

Peran Penerapan SAK EMKM dalam Memediasi Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Akuntansi Syariah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro Pedagang Muslim

Sharah Dintania¹ Mellya Embun Baining² Kurniyati³

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia^{1,2,3}

Email: sharahadintania05@gmail.com¹ mellyaembunbaining@uinjambi.ac.id²
kurniyati@uinjambi.ac.id³

Abstrak

Peningkatan kualitas laporan keuangan pada usaha mikro tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi syariah, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peran penerapan SAK EMKM sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi syariah terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro pedagang muslim di Kecamatan Pasar Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 89 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis dilakukan menggunakan SmartPLS 4 melalui pengujian outer model, inner model, serta pengujian pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan maupun terhadap penerapan SAK EMKM. Selain itu, penerapan SAK EMKM juga terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM mampu memediasi secara parsial pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan serta pengaruh pemahaman akuntansi syariah terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan dan pemahaman akuntansi syariah belum sepenuhnya menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas apabila tidak diikuti dengan implementasi SAK EMKM secara konsisten. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM menjadi mekanisme penting yang menjembatani kompetensi pelaku usaha dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, sehingga penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pentingnya implementasi SAK EMKM dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan usaha mikro.

Kata Kunci: Kualitas Laporan Keuangan; Penerapan SAK EMKM; Mediasi; Tingkat Pendidikan; Pemahaman Akuntansi Syariah. Buat Bahasa Inggris

Abstract

Improving the quality of financial statements in micro-enterprises is influenced not only by the level of education and understanding of Sharia accounting but also by the ability of business owners to implement the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). Therefore, this study examines the mediating role of SAK EMKM implementation in the relationship between educational level and understanding of Sharia accounting and the quality of financial statements of Muslim micro-traders in Pasar Jambi District. This study employed a quantitative approach using the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) method. Data were collected through questionnaires distributed to 89 respondents selected using a purposive sampling technique. The data were analyzed using SmartPLS 4 through outer model evaluation, inner model evaluation, and direct and indirect effect testing. The findings indicate that educational level and understanding of Sharia accounting have a positive and significant effect on both the quality of financial statements and the implementation of SAK EMKM. Furthermore, the implementation of SAK EMKM has a positive and significant effect on the quality of financial statements. The main finding of this study reveals that the implementation of SAK EMKM partially mediates the effect of educational level and understanding of Sharia accounting on the quality of financial statements. These results suggest that educational background and accounting knowledge alone are insufficient to produce high-quality financial



statements unless they are supported by the consistent implementation of SAK EMKM. Therefore, the implementation of SAK EMKM serves as an important mechanism that bridges business owners' competencies and the production of financial statements in accordance with applicable accounting standards. This study provides empirical evidence regarding the important role of SAK EMKM implementation in improving the quality of financial reporting among micro-enterprises.

Keywords: *Financial Statement Quality; SAK EMKM Implementation; Mediation; Educational Level; Understanding Of Sharia Accounting*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di samping kontribusinya terhadap perekonomian nasional, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan usaha, salah satunya adalah penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting untuk mengevaluasi kinerja usaha, mendukung pengambilan keputusan, memperoleh akses pembiayaan, serta mempertanggungjawabkan aktivitas usaha kepada berbagai pihak (Astuti dan Khair, 2023). Pada praktiknya, sebagian besar pelaku usaha mikro masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, belum memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi usaha sehingga kualitas laporan keuangan menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas pencatatan, tetapi juga oleh kompetensi pelaku usaha dalam memahami dan menerapkan standar akuntansi yang sesuai (Darmansyah, Usdeldi dan Putriana, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi merupakan faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan pelaku usaha memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami informasi keuangan, sedangkan pemahaman akuntansi syariah membantu pelaku usaha menerapkan prinsip kejujuran, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan. Namun demikian, kompetensi tersebut belum tentu secara langsung menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas apabila tidak diimplementasikan melalui penerapan standar akuntansi yang tepat. Dalam konteks usaha mikro, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan pedoman yang dirancang untuk memudahkan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan karakteristik usahanya. Oleh karena itu, penerapan SAK EMKM dipandang tidak hanya sebagai pedoman teknis penyusunan laporan keuangan, tetapi juga sebagai mekanisme yang menjembatani kompetensi pelaku usaha dengan peningkatan kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini didasarkan pada *Human Capital Theory* yang menjelaskan bahwa pendidikan dan pengetahuan merupakan bentuk modal manusia yang mampu meningkatkan kemampuan individu dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Selain itu, *Decision Usefulness Theory* menekankan bahwa laporan keuangan harus menghasilkan informasi yang relevan dan andal sehingga bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Kedua teori tersebut memberikan landasan bahwa kompetensi pelaku usaha perlu diwujudkan melalui penerapan standar akuntansi agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Meskipun penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan

keuangan telah banyak dilakukan, penelitian yang menempatkan penerapan SAK EMKM sebagai variabel mediasi masih relatif terbatas, khususnya pada usaha mikro pedagang muslim. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi syariah terhadap kualitas laporan keuangan serta menguji peran penerapan SAK EMKM sebagai variabel mediasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian peran mediasi SAK EMKM dalam menjelaskan bagaimana kompetensi pelaku usaha dapat diwujudkan menjadi laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur serta menjadi masukan bagi pemerintah dan pelaku usaha dalam meningkatkan implementasi SAK EMKM pada usaha mikro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi syariah terhadap kualitas laporan keuangan dengan penerapan SAK EMKM sebagai variabel mediasi. Penelitian dilakukan pada usaha mikro pedagang muslim di Kecamatan Pasar Jambi. Populasi penelitian berjumlah 796 pelaku usaha mikro. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh 89 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria pelaku usaha mikro beragama Islam, memiliki usaha yang masih aktif, dan bersedia menjadi responden. Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan (X_1) dan pemahaman akuntansi syariah (X_2), sedangkan kualitas laporan keuangan (Y) merupakan variabel dependen dan penerapan SAK EMKM (Z) sebagai variabel mediasi. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4. Evaluasi model meliputi pengujian *outer model* (validitas dan reliabilitas), *inner model* (R-square), serta pengujian hipotesis melalui analisis *path coefficient* dan *specific indirect effect* menggunakan prosedur *bootstrapping* pada tingkat signifikansi 5% (Sugiyono, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan persepsi responden terhadap seluruh variabel penelitian, yaitu tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi syariah, penerapan SAK EMKM, dan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis, seluruh variabel memperoleh nilai rata-rata pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif terhadap indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku usaha telah memiliki persepsi yang baik mengenai pentingnya pendidikan, pemahaman akuntansi syariah, penerapan SAK EMKM, serta penyusunan laporan keuangan.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
Tingkat Pendidikan (X_1)	5	4,18	Tinggi
Pemahaman Akuntansi Syariah (X_2)	9	4,12	Tinggi
Penerapan SAK EMKM (Z)	12	4,05	Tinggi
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	12	4,21	Tinggi

Sumber: Data diolah menggunakan Axcel, 2026

Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-rata pada kategori tinggi. Variabel kualitas laporan keuangan memperoleh rata-rata tertinggi, sedangkan penerapan SAK EMKM memiliki rata-rata yang relatif lebih rendah dibandingkan variabel lainnya. Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memberikan persepsi positif terhadap seluruh variabel yang diteliti.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menguji kualitas instrumen penelitian sebelum dilakukan pengujian model struktural (*inner model*). Pengujian ini meliputi uji validitas konvergen menggunakan nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), serta uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Hasil evaluasi model pengukuran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Outer Model

Variabel	Jumlah Indikator	Rentang Outer Loading	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	5	0,752–0,864	0,651	0,867	0,883	Valid dan Reliabel
Pemahaman Akuntansi Syariah (X2)	9	0,740–0,842	0,653	0,928	0,936	Valid dan Reliabel
Penerapan SAK EMKM (Z)	12	0,729–0,872	0,665	0,954	0,958	Valid dan Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	12	0,705–0,846	0,637	0,948	0,950	Valid dan Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan Tabel 2, seluruh konstruk penelitian memenuhi kriteria validitas konvergen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *outer loading* setiap indikator yang berada pada rentang 0,705 hingga 0,872, sehingga seluruh indikator telah memenuhi batas minimum sebesar 0,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara baik. Selain itu, hasil pengujian juga menunjukkan bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada seluruh variabel berada di atas 0,50, yaitu sebesar 0,651 untuk variabel Tingkat Pendidikan, 0,653 untuk variabel Pemahaman Akuntansi Syariah, 0,665 untuk variabel Penerapan SAK EMKM, dan 0,637 untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator yang membentuknya sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,70. Nilai *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0,867 hingga 0,954, sedangkan nilai *Composite Reliability* berkisar antara 0,883 hingga 0,958. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dinyatakan reliabel sehingga layak digunakan untuk analisis model struktural (*inner model*).

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 3. Nilai R-Square

Variabel Endogen	R-Square
Penerapan SAK EMKM	0,249
Kualitas Laporan Keuangan	0,573

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026

Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen melalui nilai koefisien determinasi (*R-square*). Nilai *R-square* menunjukkan besarnya proporsi variasi variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model penelitian. Berdasarkan Tabel 2, nilai *R-square* pada variabel Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,573, yang menunjukkan bahwa 57,3% variasi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi syariah, dan penerapan SAK EMKM. Sementara itu, 42,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Pada variabel Penerapan SAK EMKM, nilai *R-square* sebesar 0,249, yang berarti bahwa 24,9% variasi penerapan SAK EMKM dapat dijelaskan oleh tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi syariah, sedangkan 75,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Original Sample	T Statistics	P Values	Keputusan
H1	0,372	4,387	0,000	Diterima
H2	0,304	3,857	0,000	Diterima
H3	0,288	3,312	0,001	Diterima
H4	0,3	3,22	0,001	Diterima
H5	0,284	3,598	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* pada SmartPLS 4 dengan tingkat signifikansi 5%. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-values* lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh hubungan langsung antarvariabel menunjukkan arah pengaruh positif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi syariah berperan dalam meningkatkan penerapan SAK EMKM maupun kualitas laporan keuangan, serta penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengujian Peran Mediasi Penerapan SAK EMKM

Tabel 5. Hasil Pengujian Specific Indirect Effect

Hipotesis	Original Sample	T Statistics	P Values	Keputusan
H6 ($X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$)	0,082	2,383	0,017	Diterima
H7 ($X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$)	0,085	2,312	0,021	Diterima

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026

Pengujian pengaruh tidak langsung (*specific indirect effect*) dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan SAK EMKM mampu memediasi hubungan antara tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi syariah terhadap kualitas laporan keuangan. Suatu hubungan mediasi dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistics* > 1,96 dan *p-values* < 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, penerapan SAK EMKM terbukti mampu memediasi secara parsial pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan maupun pengaruh pemahaman akuntansi syariah terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi syariah tidak secara langsung menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, tetapi terlebih dahulu mendorong pelaku usaha untuk menerapkan SAK EMKM dalam proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Dengan

demikian, penerapan SAK EMKM berperan sebagai mekanisme yang memperkuat hubungan antara kompetensi pelaku usaha dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro pedagang muslim di Kecamatan Pasar Jambi. Hasil tersebut dibuktikan melalui nilai koefisien jalur (original sample) sebesar 0,372, nilai t-statistic sebesar 4,387 ($>1,96$), dan nilai p-values sebesar 0,000 ($<0,05$). Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku usaha, semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Tingkat pendidikan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam memahami informasi, mengolah data keuangan, serta menerapkan prinsip-prinsip pencatatan yang sistematis. Pendidikan juga membentuk kemampuan berpikir analitis sehingga pelaku usaha lebih mudah memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan kemampuan tersebut, pelaku usaha cenderung mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih relevan, andal, dan mudah dipahami (Nofianita, Widyatama dan Zuhroh, 2025). Temuan penelitian ini sejalan dengan Human Capital Theory yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan produktivitas individu. Dalam konteks penelitian ini, tingkat pendidikan menjadi modal yang membantu pelaku usaha memahami praktik pengelolaan keuangan sehingga berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan yang disusun (Ningrum, 2022). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Pelaku usaha dengan tingkat pendidikan yang lebih baik umumnya memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis dibandingkan pelaku usaha dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan maupun pelatihan menjadi salah satu upaya yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan usaha mikro (Anggraeni, 2025).

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Syariah terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,304, nilai t-statistic sebesar 3,857, dan nilai p-values sebesar 0,000. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Pemahaman akuntansi syariah memungkinkan pelaku usaha memahami proses pencatatan transaksi berdasarkan prinsip syariah yang mengedepankan kejujuran, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Pemahaman tersebut mendorong pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan secara lebih tertib sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Temuan ini mendukung Decision Usefulness Theory, yang menjelaskan bahwa laporan keuangan harus mampu menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi para pengguna. Semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki pelaku usaha, semakin besar peluang dihasilkannya laporan keuangan yang memenuhi karakteristik tersebut (Ningrum, 2022). Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang menemukan bahwa pemahaman akuntansi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. Pelaku usaha yang memahami konsep akuntansi tidak hanya mampu melakukan pencatatan transaksi secara benar, tetapi juga

mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan informasi usaha (Riyanto, 2023).

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penerapan SAK EMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien jalur sebesar 0,288, nilai t-statistic sebesar 3,312, dan nilai p-values sebesar 0,001. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempermudah pelaku usaha dalam memahami isi dan ketentuan yang terdapat dalam SAK EMKM. Pelaku usaha dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi baru, mengikuti pelatihan, serta menerapkan standar akuntansi dalam kegiatan usahanya. Berdasarkan Human Capital Theory, pendidikan merupakan modal utama yang meningkatkan kapasitas individu dalam menerima pengetahuan baru dan mengimplementasikannya dalam aktivitas kerja. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku usaha, semakin besar kemampuannya dalam menerapkan SAK EMKM sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap tingkat implementasi standar akuntansi pada UMKM. Pendidikan yang memadai memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam memahami prosedur pencatatan, pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Syariah terhadap Penerapan SAK EMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,300, nilai t-statistic sebesar 3,220, dan nilai p-values sebesar 0,001. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman akuntansi syariah yang dimiliki pelaku usaha, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Pemahaman terhadap konsep akuntansi memudahkan pelaku usaha dalam memahami proses pencatatan transaksi, pengelompokan akun, hingga penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan teknis di bidang akuntansi menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong implementasi SAK EMKM. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik cenderung lebih siap menerapkan standar akuntansi karena telah memahami manfaat penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar.

Pengaruh Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai koefisien jalur sebesar 0,284, nilai t-statistic sebesar 3,598, dan nilai p-values sebesar 0,000. Dengan demikian, hipotesis kelima diterima. Penerapan SAK EMKM memberikan pedoman yang jelas mengenai proses pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sistematis, relevan, andal, dan mudah dipahami. Dengan adanya standar tersebut, pelaku usaha dapat menyusun laporan keuangan secara lebih konsisten sehingga kualitas informasi yang dihasilkan meningkat (Hermanto, 2023). Temuan ini mendukung Decision Usefulness Theory yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang disusun sesuai standar akan memiliki tingkat kegunaan yang lebih tinggi dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, implementasi SAK EMKM menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan usaha mikro.

Peran Penerapan SAK EMKM dalam Memediasi Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian specific indirect effect menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM mampu memediasi secara parsial pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,082, nilai t-statistic sebesar 2,383, dan nilai p-values sebesar 0,017. Selain itu, pengaruh langsung tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan juga tetap signifikan. Oleh karena itu, penerapan SAK EMKM berperan sebagai mediasi parsial. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan keuangan, tetapi juga meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan SAK EMKM, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan. Dengan kata lain, pendidikan memberikan bekal pengetahuan kepada pelaku usaha, sedangkan penerapan SAK EMKM menjadi mekanisme yang mengubah pengetahuan tersebut menjadi praktik penyusunan laporan keuangan yang sesuai standard (Manosso, 2020). Hasil ini memperkuat Human Capital Theory yang menjelaskan bahwa investasi pada pendidikan akan meningkatkan kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki. Dalam penelitian ini, kemampuan tersebut diwujudkan melalui penerapan SAK EMKM sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Secara praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat pendidikan saja belum cukup untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas apabila tidak disertai dengan kemampuan menerapkan SAK EMKM. Oleh karena itu, program pelatihan dan pendampingan implementasi SAK EMKM perlu terus ditingkatkan agar kompetensi yang dimiliki pelaku usaha dapat diimplementasikan secara optimal.

Peran Penerapan SAK EMKM dalam Memediasi Pengaruh Pemahaman Akuntansi Syariah terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM mampu memediasi secara parsial pengaruh pemahaman akuntansi syariah terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,085, nilai t-statistic sebesar 2,312, dan nilai p-values sebesar 0,021. Dengan demikian, hipotesis ketujuh diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi syariah yang dimiliki pelaku usaha akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap kualitas laporan keuangan apabila diwujudkan melalui penerapan SAK EMKM. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku usaha belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan apabila tidak diterapkan dalam proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan SAK EMKM merupakan mekanisme yang menjembatani hubungan antara pemahaman akuntansi syariah dengan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, semakin baik pemahaman akuntansi syariah yang dimiliki pelaku usaha dan semakin baik pula implementasi SAK EMKM, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Periska, 2024). Temuan tersebut menjadi kontribusi utama penelitian ini karena membuktikan bahwa penerapan SAK EMKM berfungsi sebagai variabel mediasi parsial yang memperkuat pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi syariah terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro pedagang muslim di Kecamatan Pasar Jambi. Hasil ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada kompetensi individu, tetapi juga pada kemampuan mengimplementasikan standar akuntansi secara konsisten dalam kegiatan usaha (Novatiani, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan penerapan SAK EMKM sebagai variabel mediasi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro pedagang muslim di Kecamatan Pasar Jambi. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pemahaman akuntansi syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro pedagang muslim di Kecamatan Pasar Jambi. Artinya, semakin baik pemahaman pelaku usaha mengenai konsep dan praktik akuntansi syariah, maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang disusun. Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro pedagang muslim di Kecamatan Pasar Jambi. Artinya, penerapan standar akuntansi yang sesuai dengan ketentuan SAK EMKM mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pelaku usaha. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada usaha mikro pedagang muslim di Kecamatan Pasar Jambi. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku usaha, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan SAK EMKM. Pemahaman akuntansi syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada usaha mikro pedagang muslim di Kecamatan Pasar Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi yang baik mendorong pelaku usaha untuk menerapkan SAK EMKM secara lebih tepat dalam penyusunan laporan keuangan. Penerapan SAK EMKM mampu memediasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro pedagang muslim di Kecamatan Pasar Jambi. Artinya, tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku usaha dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui penerapan SAK EMKM yang lebih baik. Penerapan SAK EMKM mampu memediasi pengaruh pemahaman akuntansi syariah terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro pedagang muslim di Kecamatan Pasar Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi syariah yang baik akan mendorong penerapan SAK EMKM yang lebih optimal sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuji Astuti and Ummul Khair, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Membuat Laporan Keuangan UMKM (Studi pada Pelaku UMKM Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu)," *Jurnal Economic Edu* 4.1 (2023).
- Harini Fajar Ningrum, *Human Capital Manajement* (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022).
- Hendrik Manossoh, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan* (Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2020).
- Nadia Anggraeni, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Negeri Katon," *Manajemen Ekonomi dan Akuntansi* 9.2 (2025).
- Naomi Fani Riyanto, and Rapina Rapina, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Ukuran Usaha terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi* 15.2 (2023).
- R. Ait Novatiani, et. al., "Pemahaman Akuntansi dan kemampuan Pelaku UMKM terhadap Penyajian Laporan Keuangan," *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 8(2), (2025).
- Sandi Darmansyah, Usdeldi, and Marissa Putriana. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada UMKM Di Desa



Sungai Jambat Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur)." *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 1.4 (2022).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

Vera Periska, *et. al.* "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM", *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 2024.

Yolanda Nofianita, Arif Widyatama, & Siti Zuhroh. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Desa Di Kecamatan Mori Atas Kabupaten Morowali Utara", *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(2), (2025)